

MANAJEMEN MUTU PEMBIBITAN KELAPA SAWIT DI PT. WAHANA PLANTATION AND PRODUCT LALANG ESTATE KABUPATEN SINTANG KALIMANTAN BARAT

Nicolas Kurniawan Jody, Agatha Ayiek Sih Sayekti, Danik Nurjanah
Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta,
Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab Sleman, DIY 55281,
Indonesia
Email : nicolaskurniawan24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu bibit kelapa sawit dan pemahaman asisten, mandor dan tenaga kerja pembibitan yang ada di PT. Wahana Plantation & Products Lalang Estate. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan februari 2023. Lokasi penelitian di PT. Wahana Plantation & Products Lalang Estate yang terletak di Ransi Dakan, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan manajemen mutu pembibitan di PT. Wahana Plantation and Product telah menerapkan standar kualitas bibit yang baik walaupun dalam pengendalian standar kualitas bibit belum dilaksanakan dengan sepenuhnya. Hal ini terlihat dari hasil kinerja Asisten, Mandor dan Tenaga kerja pembibitan. Dalam pemahaman terhadap mutu bibit, Asisten yang dianggap paling paham dalam standar kualitas mutu bibit yang baik.

Kata kunci : Pelaksanaan, Manajemen Mutu, Pembibitan

1. PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* jacq.) merupakan tumbuhan yang digunakan didalam usaha bahan pertanian komersial untuk memproduksi minyak kelapa sawit. Kelapa sawit dipakai sebagai bahan baku pengolah minyak industri, minyak masak, maupun bahan bakar mesin. Kelapa sawit memiliki peranan yang sangat berguna di industri minyak yaitu dapat menggantikan kelapa sebagai sumber bahan bakunya. (Afrizon, 2018).

Dalam pengelolaan kelapa sawit, dapat memberi manfaat dalam meningkatkan penghasilan petani serta masyarakat serta bahan industri pengelolaan yang menciptakan nilai tambah didalam negeri, ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) untuk menghasilkan devisa negara dan menyediakan kesempatan kerja bagi tenaga kerja diberbagai subsistem. (Purba & Sipayung, 2017). Keperluan minyak sawit terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk didunia, yang juga

dengan ditemukannya teknologi pengolahan. Hal ini menunjukkan bahwa peluang pasaran kelapa sawit sangat bagus sehingga produksi kelapa sawit mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan di Indonesia.

Produksi Minyak Sawit Indonesia tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan akibat pandemic covid-19 dan anjloknya harga sawit di 2018. Hal ini juga disebabkan oleh pemilihan bibit yang tidak baik, pemupukan yang belum optimal dan kondisi perkebunan sawit yang sudah banyak melewati usia produktif akibat belum melakukan regenerasi pohon sawit. Maka dari itu pengembangan lahan perkembangan sawit harus dilakukan dengan melihat beberapa faktor.

Stock bibit kelapa sawit harus semakin diperbanyak agar memenuhi permintaan konsumen. Kualitas dan kuantitas bibit sawit yang diadakan harus diperhatikan secara teliti agar mendapatkan bibit kelapa sawit yang baik. Salah satunya yang harus dilakukan dengan menggunakan benih unggul bersertifikat, berkualitas (jenis bibit dan tingkat pertumbuhannya, serta bebas hama dan penyakit (Abadi & Nelvia, 2019). Faktor utama dalam mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit yaitu pengadaan dan distribusi bibit yang berdaya hasil tinggi dan mutu yang baik. PT. Wahana Plantation & Products salah satu perusahaan produsen bibit kelapa sawit yang ada di Indonesia serta berstandar Internasional sesuai dengan sistem manajemen mutu (ISO 9001:2008). Bibit kelapa sawit yang siap tanam dan sudah melewati proses seleksi serta pengujian dari program pemuliaan tanaman dalam waktu cukup lama.

Mengingat begitu penting faktor-faktor yang mempengaruhi dalam manajemen mutu pembibitan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Mutu Pembibitan Kelapa Sawit di PT. Wahana Plantation & Products Lalang Estate Kabupaten Sintang Kalimantan Barat”. Dengan adanya penelitian ini dirasa dapat menjadi solusi untuk memperoleh bibit kelapa sawit yang berkualitas dan ramah lingkungan juga sebagai salah satu cara untuk mengupayakan pertanian yang berkelanjutan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Lokasi penelitian terletak ini adalah PT. Wahana Plantation & Products Lalang Estate yang terletak di Ransi Dakan, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, dengan alasan karena di PT. Wahana Plantation & Products Lalang Estate memproduksi sendiri bibit yang akan digunakan dan juga menjual benih bibit kelapa sawit.

2.2 Metode Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu secara sengaja dilakukan penelitian ditempat tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menjadi instrumen kunci, karena peneliti langsung berada di lapangan untuk meneliti dengan melakukan wawancara bersama asisten, mandor dan tenaga kerja pembibitan. Semua asisten, mandor dan tenaga kerja pembibitan yang ada di wawancara.

2.3 Metode Jenis dan Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dipakai didalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan diperusahaan yang menjadi obyek penelitian. Metode yang dilakukan dalam pengambilan data ialah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah salah satu cara untuk memperoleh data informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung pada instrumen kunci yang mengetahui tentang objek yang akan diteliti.

2. Observasi

Observasi ialah pengamatan peninjauan secara langsung dilokasi penelitian yaitu di PT. Wahana Plantation And Product Lalang Estate dengan mengamati sistem atau cara kerja pegawai yang ada dan kegiatan pengendalian kualitas.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang ditujukan pada asisten, mandor dan tenaga kerja pembibitan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan manajemen mutu yang sedang digunakan, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabulasi data setiap variabel yang diteliti dalam bentuk tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

a) Umur Responden

Umur responden tidak berpengaruh dalam proses melaksanakan manajemen mutu pembibitan, melainkan hanya untuk memperoleh kelengkapan identitas diri dari responden.

Untuk Asisten bibit rentang usia 40 tahun dengan jumlah asisten sebanyak 1 orang, untuk Mandor Pembibitan rentang usia 28 tahun dengan jumlah mandor 1 orang, dan untuk Tenaga Kerja Pembibitan memiliki umur rata-rata 20-30 dengan jumlah 2 orang.

b) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa responden, pendidikan terakhir yang dimiliki paling rendah ialah pada tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu seorang tenaga kerja pembibitan dengan jumlah 1 orang, dan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu tenaga kerja pembibitan dan mandor pembibitan dengan jumlah 2 orang, dan untuk pendidikan paling tinggi yaitu di tingkat Sarjana (S1) yaitu asisten pembibitan dengan jumlah 1 orang.

c) Lama masa Kerja

Lamanya masa kerja responden yang telah diwawancarai dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan menyatakan bahwa masa kerja tenaga kerja pembibitan memiliki rata-rata masa kerja 5-10 tahun, kemudian untuk mandor pembibitan memiliki rata-rata masa kerja 10-20 tahun, dan untuk asisten pembibitan memiliki masa kerja rata-rata 10-20 tahun.

3.2 Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembibitan Kelapa Sawit di PT. Wahana Plantation & Products

Benih yang bermutu ialah benih dengan tingkat kemurnian dan daya mutu kecambah tinggi. Ciri-ciri benih yang bermutu ialah benih yang murni dari suatu varietas yang berukuran penuh dan seragam, daya kecambah tumbuh baik, bebas dari gulma, hama, penyakit atau bahan kimia lainnya. PT. Wahana Plantation & Products menggunakan benih D x P (Tenera) yang berkecambah hanya dari pemasok yang memiliki nama baik dan telah disetujui yang didukung oleh rekam-telusur komersial yang sudah terbukti. Di dalam proses pembibitan kelapa sawit ada beberapa hal terpenting untuk menghasilkan produksi yang maksimal. Di pembibitan PT. Wahana Plantation & Products diperlukan perencanaan yang matang dan strategi mutu untuk mencapai tujuan dan juga diperlukan proses perencanaan strategi yang matang agar keputusan yang diambil dapat terarah dan sesuai.

1. Perencanaan

Sebelum dilakukan penanaman kecambah maupun bibit, kegiatan penerapan standart operasional pada persiapan lahan harus dilaksanakan seperti penentuan lokasi pembibitan, pembersihan lahan tanam, meratakan tanah areal pembibitan, pemancangan bedengan, pembuatan bedengan, dan pemancangan baris tanam.

Tabel 1.0 Perencanaan Persiapan Lahan

Persiapan lahan	Telah dilakukan	Belum dilakukan
Pembersihan lahan.	✓	
Meratakan tanah areal pembibitan.	✓	
Pemancangan bedengan.	✓	
Pembuatan bedengan.	✓	
Pemancangan baris tanam.	✓	

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam kegiatan persiapan lahan di PT. Wahana Plantation & Products untuk persiapan lahan pembibitan telah dilakukan sesuai dengan standard yang berlaku. Hal ini sangat baik dan efektif guna menunjang pertumbuhan bibit agar dapat tumbuh merata keseluruhan dengan baik.

2. Pengorganisasian

Dalam hal tersebut tugas dari seorang asisten ialah mengarahkan kepada pekerja mengenai teknik budidaya yang baik dan benar serta mengawasi, mengevaluasi dan membuat laporan pekerjaan yang telah dilaksanakan. Sedangkan tugas dari mandor ialah mengkoordinir pekerja agar melaksanakan

pekerjaan pembibitan dengan benar dan melaporkan hasil dilapangan kepada asisten. Dan untuk tugas pekerja pembibitan yang berjumlah 2 orang ialah menerapkan sistem teknis pembibitan kelapa sawit sesuai arahan asisten dan standar yang diterapkan oleh perusahaan, seperti perawatan dan pengendalian bibit kelapa sawit.

Tabel 2.0 Pelaksanaan tugas karyawan pembibitan

Jabatan	Tugas	Tugas telah dilakukan	Tugas belum dilakukan
Asisten	Memberikan arahan kepada para pekerja mengenai teknik pembibitan yang baik dan benar.	✓	
Mandor	Mengkoordinir dan mengawasi para pekerja dalam proses pembibitan	✓	
Tenaga kerja	Menjalankan kegiatan proses pembibitan	✓	

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel berikut dapat dilihat bahwa Asisten, Mandor dan Tenaga kerja pembibitan telah menjalankan tugasnya sebagaimana yang telah di tetapkan.

3. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan di pembibitan yaitu kegiatan persiapan lahan juga media tanam di pre-nursery, penanaman bibit kecambah, penyiraman bibit, pemupukan tanaman, seleksi bibit, pemangkasan akar, dan pengendalian gulma.

Tabel 3.0 Kegiatan pelaksanaan teknis di lapangan

Kegiatan dilapangan	Sudah dilaksanakan	Belum dilaksanakan
Persiapan lahan dan media tanam	✓	
Penanaman kecambah	✓	
Penyiraman	✓	

Pemupukan	✓
Seleksi bibit	✓
Pemangkasan akar	✓
Pengendalian gulma	✓

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kegiatan pelaksanaan teknis dalam pembibitan kelapa sawit telah di laksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan dari PT. Wahana Plantation & Products.

4. Evaluasi

Didalam standard perusahaan, pertumbuhan bibit terukur dalam kriteria pertumbuhan menurut umur dan standard pertumbuhan sesuai umur dalam setiap persilangan. Diwajibkan untuk melakukan pengukuran pertumbuhan bibit setiap bulan pada kategori ukuran diameter bonggol, jumlah pelepah dan tinggi bibit dengan cara sebagai berikut :

- dilakukan setiap bulan dengan rotasi tetap per kategori bibit
- diameter batang diukur dengan menggunakan alat (schaliper) dari circle pelepah daun terbawah
- tinggi bibit diukur dari permukaan tanah / pangkal batang sampai ke ujung daun dengan cara menarik pelepah daun lurus keatas pada batas maksimal.
- jumlah pelepah dihitung seluruh jumlah pelepah yang ada.

dicatat langsung dari lapangan dalam buku besar, buku catatan pengukuran pertumbuhan bibit yang dituliskan juga tanggal pengukuran, umur bibit, asal bibit dan jenis persilangan.

5. Quality Control

Untuk mendapatkan bibit yang baik perlu adanya kontrol kualitas bibit seperti penyiraman bibit yang tepat waktu, pemupukan yang tepat dosis, penyeleksian bibit yang tidak tumbuh dengan baik serta pengendalian hama/gulma.

Tabel 4.0 Pengendalian kualitas

Pengendalian kualitas	Diterapkan sesuai standart	Diterapkan dibawah standart
Penyiraman tepat waktu	✓	
Pemupukan sesuai dosis	✓	
Seleksi bibit		✓

Pengendalian hama/gulma ✓

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengendalian kualitas bibit masih belum dilaksanakan dengan sepenuhnya, dilihat dari tumbuh kembangnya bibit yang sebagian tumbuh normal sekitar 75% dan sebagian kecil sekitar 5% tidak tumbuh normal karena kurangnya ketelitian dari tenaga kerja pembibitan.

6. Quality Assurance

Penjaminan kualitas sudah baik, dengan cara memastikan bibit yang akan di tanam sudah memenuhi kriteria yang baik. untuk bibit yang gagal atau tidak tumbuh dengan baik akan diafkirkan/dibuang. Sedangkan untuk bibit yang akan dijual akan disortir kembali agar mutu nya dapat terjamin tanpa ada cacat dari fisik benih tersebut agar proses dalam pertumbuhan bibit dapat berlangsung normal dan dapat menjadi tanaman yang menghasilkan karena bibit yang bermutu tinggi terlihat dari penampilan fisik yang bersih, cerah dan berukuran sama. Dalam penjaminan kualitas, PT. Wahana Plantation & Products Lalang Estate selalu menerapkan standart yang diprioritaskan oleh perusahaan agar kondisi bibit dapat terjamin dalam hal penjaminan mutu bibit.

3.3 Pemahaman Asisten, Mandor dan Tenaga Kerja Pembibitan Terhadap Mutu Bibit Kelapa Sawit di PT. Wahana Plantation & Products

Dari penelitian yang dilakukan adapun beberapa pemahaman tentang kriteria bibit sawit yang baik dan bermutu dari seorang Asisten pembibitan adalah sangat paham tentang mutu fisik dari benih kelapa sawit, mutu fisiologis benih dan mutu genetik dari benih kelapa sawit.

Tabel 5.0 Pemahaman kriteria bibit yang baik dan bermutu

Jabatan	Sangat paham	Paham	Kurang paham
Asisten	✓		
Mandor		✓	
Tenaga kerja			✓

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam pemahaman terhadap mutu bibit kelapa sawit di PT. Wahana Plantation & Products, Asisten pembibitan sangat paham dengan mutu bibit.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Mutu Pembibitan di PT. Wahana Plantation & Products Lalang Estate, dapat diambil kesimpulan. Pelaksanaan manajemen mutu pembibitan di PT. Wahana Plantation & Products telah menerapkan standar kualitas bibit yang baik walaupun dalam pengendalian

standar kualitas bibit belum dilaksanakan dengan sepenuhnya. Hal ini terlihat dari hasil kinerja Asisten, Mandor dan Tenaga kerja pembibitan.

Dalam pemahaman terhadap mutu bibit yang baik, Asisten yang dianggap paling paham dalam standar kualitas mutu bibit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, F., & Nelvia, N. (2019). . Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Pembibitan Utama (Main Nursery) pada Medium Sub Soil Ultisol yang Diaplikasikan Amelioran Anorganik dan Organik. *Dinamika Pertanian*, 33(1), 75–84. [https://doi.org/10.25299/dp.2017.vol33\(1\).3819](https://doi.org/10.25299/dp.2017.vol33(1).3819)
- Afrizon, A. (2018). Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Dengan Pemberian Pupuk Organik dan Anorganik. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 4(1), 95–105. <https://doi.org/10.37676/agritepa.v4i1.591>
- Nasution, M.N. (2001). *Manajemen mutu terpadu (total Quality management)*. Bogor GhialiaIndonesia. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=6823&pRegionCode=TELUNI&pClientId=116>
- Purba, J. H. V. & Sipayung, T. (2017). Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. 43, 81–94. <https://doi.org/10.14203/jmi.v43i1.717>
- Rosa, R. N., & Zaman, S. (2017). Pengelolaan Pembibitan Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Kebun Bangun Bandar, Sumatera Utara. *Buletin Agrohorti*, 5(3), 325–333. <https://doi.org/10.29244/agrob.v5i3.16470>